

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era saat ini, dengan pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi pasar internasional telah memicu persaingan yang semakin ketat dan kompetitif, baik antar perusahaan dalam sektor bisnis yang sama maupun yang berbeda. Untuk menghadapi persaingan tersebut, setiap perusahaan dituntut untuk beroperasi secara efektif dan efisien agar dapat bertahan dan tetap unggul. Oleh karena itu, perusahaan akan terus berupaya untuk tumbuh dan meningkatkan harga sahamnya, karena tujuan utama dari setiap perusahaan adalah mencapai peningkatan nilai secara berkelanjutan dalam jangka panjang (R. Handayani et al., 2024).

Pasar modal sangat krusial untuk pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dikarenakan pasar modal menjadi saluran utama bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari investor. (Fathoni, 2020). Dengan adanya pasar modal, Perusahaan dapat memperluas usahanya melalui dana eksternal, sementara investor dapat menanamkan modalnya dengan harapan memperoleh keuangan. Di Indonesia, BEI menyediakan berbagai indeks saham, satu diantaranya ialah indeks LQ45.

Indeks LQ45 mencakup 45 saham yang mewakili sejumlah perusahaan dengan likuiditas tinggi dan fundamental keuangan yang kuat. (Sulviani et al., 2022). Indeks ini dievaluasi secara berkala oleh BEI setiap enam bulan sekali untuk memastikan bahwa Perusahaan yang masuk dalam daftar tersebut tetap memenuhi kriteria yang ditetapkan. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks ini sering kali menjadi pilihan utama bagi para penanam modal yang mencari peluang investasi yang menarik.

Dalam menjalankan sebuah bisnis, semua Perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Keuntungan ini diperoleh melalui tingkatan penjualan, aset, dan solvabilitas yang dimiliki oleh Perusahaan (Novitasari & Desitama, 2023). Dalam laporan keuangan, setiap aktivitas

keuangan perusahaan dicatat secara individual. Laporan keuangan disusun berlandaskan pada standar akuntansi yang diberlakukan umum untuk memberikan gambaran mengenai data keuangan dan operasional Perusahaan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan. (Kasus et al., 2024).

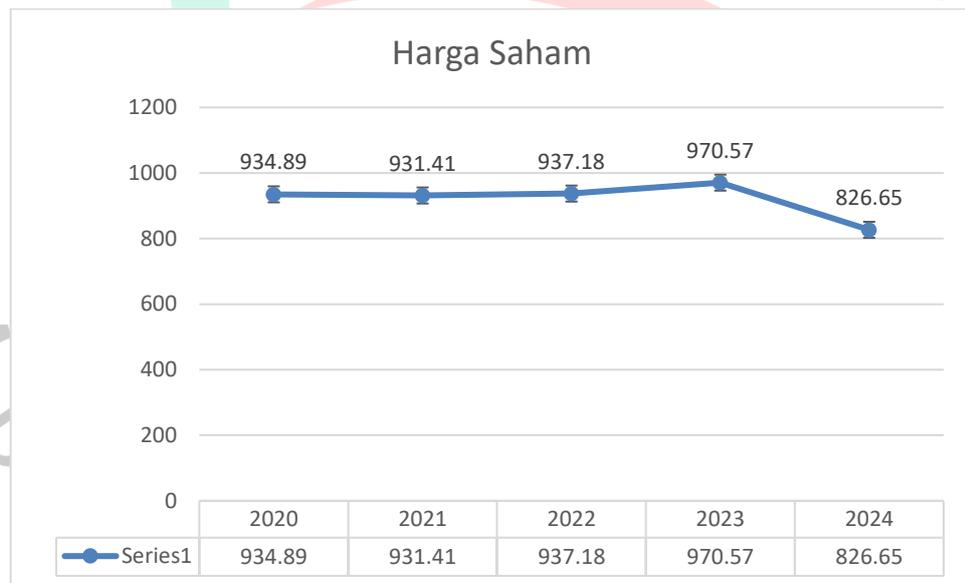
Pada periode 2020-2024, perdagangan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa beberapa saham dalam indeks LQ45 mengalami penurunan harga dibanding harga bukunya. Berdasarkan data dari CNBC, IHSG LQ45 sudah kembali ke zona merah dan sudah ambles lebih dari 20%. (dikutip dari CNBC tahun 2025).

Faktor-faktor penurunan yang menyebabkan harga saham menurun disebabkan pada faktor keuangan, banyak perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan selama dan setelah masa pandemi *covid-19*. Kondisi tersebut berdampak negatif terhadap persepsi investor dan pada akhirnya menyebabkan harga saham turun. Faktor selanjutnya ada di nilai pasar yang mencerminkan turunnya kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan serta adanya inflasi dan suku bunga yang turut memperparah kondisi tersebut. Terakhir, kurangnya pengembangan modal intelektual. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan lingkungan bisnis, sehingga perusahaan kurang inovatif dan responsif dalam menghadapi disrupsi yang akhirnya mempengaruhi investor (dikutip dari CNBC tahun 2024).

Selain itu, saat pandemi *covid-19* pertama kali melanda di Indonesia pada awal Maret 2020, pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai kota besar. Kebijakan ini mengharuskan sektor usaha untuk mengurangi kapasitas produksi, menutup gerai, bahkan menunda proyek atau kegiatan bisnis. Contohnya seperti, PT Unilever Indonesia yang mengurangi jam operasional dan distribusi akibat adanya pembatasan logistik yang menyebabkan adanya penurunan yang tajam dalam pendapatan dan laba bersihnya. Penurunan profitabilitas ini tentunya berdampak langsung terhadap valuasi perusahaan. Ketika profitabilitas turun tentunya minat investor pun melemah. Fenomena ini membuktikan bahwa

indeks LQ45 yang berisi perusahaan unggulan pun tidak kebal akan krisis global, terutama saat krisis tersebut menyangkut aspek operasionalnya secara langsung dan menyebabkan harga saham menjadi turun (dikutip dari CNBC tahun 2020).

Terdapat konsensus bahwa 45 perusahaan dalam indeks LQ45 menunjukkan tingkat likuiditas yang relatif tinggi. Perubahan dapat terjadi pada berbagai saham yang termasuk dalam indeks ini sewaktu-waktu. Bursa Efek Indonesia secara berkala memantau pergerakan saham Perusahaan dalam LQ45 untuk melakukan evaluasi setiap tiga bulan. Perubahan daftar anggota indeks ini umumnya dilakukan sekitar bulan Februari dan Agustus. Selain faktor likuiditas yang tinggi aspek lain seperti nilai pasar, rasio hutang terhadap aset serta harga saham juga mempengaruhi Perusahaan yang masuk pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (Ador, 2023).

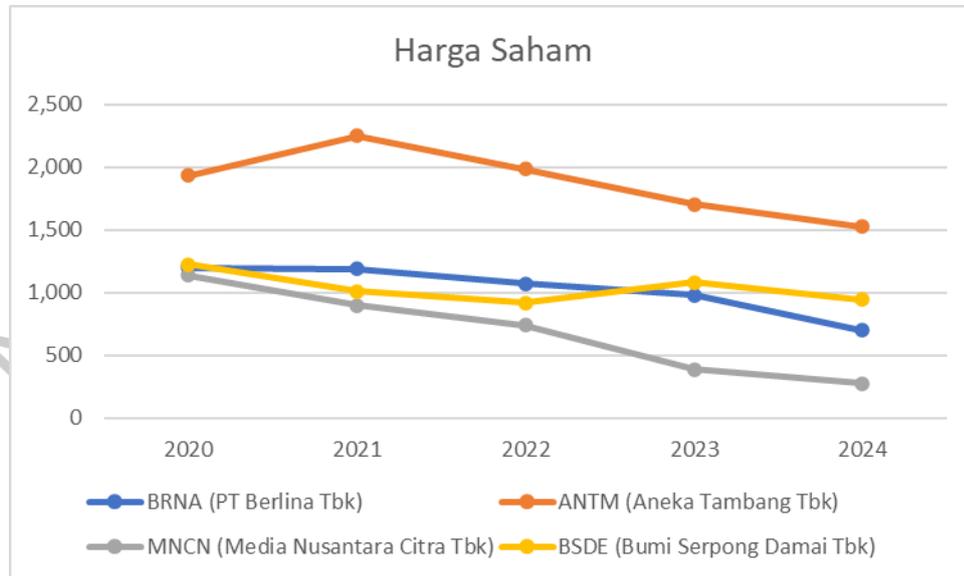


Gambar 1. 1 Harga Saham LQ45

Sumber: investing.com (diolah)

Berdasarkan grafik 1.1 pergerakan harga saham indeks LQ45 pada periode 2020-2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, dengan kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, harga saham LQ45 mencapai puncaknya di level 8.144,8 per lembar, dan mengalami titik terendah sebesar 6.085,5 per lembar pada tahun 2023. Faktor utama yang memengaruhi

fluktuasi ini adalah rendahnya likuiditas saham dalam indeks LQ45 serta kerugian yang dialami beberapa Perusahaan akibatnya terhambatnya arus kas dan besarnya beban utang berdasarkan CNBC Indonesia.



Gambar 1. 2 Harga Saham 4 Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45

Sumber: idx.co.id/id (diolah)

Berdasarkan grafik 1.2 Saham BRNA mengalami tren penurunan dari tahun 2020 hingga 2024. Pada awal periode, harga saham masih berada di 1.200 rupiah, tetapi seiring waktu mengalami penurunan hingga mendekati 600 rupiah pada tahun 2024. Tren ini menunjukkan adanya tekanan jual yang cukup kuat, terutama setelah 2023 ketika harga saham mulai turun dengan lebih tajam. Saham ANTM juga mengalami tren penurunan dari 2022 hingga 2024, tetapi dengan pola yang sedikit berbeda dibanding BRNA. Saham ANTM mengalami kenaikan pada tahun 2021 yang mencapai 2.250 rupiah. Penurunan dan kenaikan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti volatilitas harga komoditas, khususnya nikel dan emas yang merupakan produk utama dari aneka tambang.

Selanjutnya, untuk saham MNCN menunjukkan tren penurunan yang cukup tajam dalam periode 2020 hingga 2024. Pada awal periode, harga saham masih berada di atas 900 rupiah, tetapi terus menurun hingga di bawah 300

rupiah pada tahun 2024. Saham BSDE pada awal periode, harga saham masih berada dikisaran 1.200 rupiah, tetapi harus turun hingga mendekati 900 rupiah pada tahun 2022, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2023 dengan nilai harga saham 1.080 rupiah, kemudian mengalami penurunan kembali di 945 rupiah pada tahun 2024. Pergerakan sahamnya sangat dipengaruhi oleh kondisi sektor properti dan konstruksi. Jika sektor properti mengalami perlambatan akibat kenaikan suku bunga atau melemahnya daya beli Masyarakat, permintaan terhadap BSDE pun dapat menurun. (BEI dan CNBC)

Saham tidak hanya mewakili saham kepemilikan investor di sebuah perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme di mana perusahaan dapat menggunakan modal yang diterima dari investor untuk memperluas operasinya. Sebelum membeli saham perusahaan, calon investor harus melakukan riset menyeluruh dan menganalisis saham-saham yang memiliki potensi imbal hasil optimal (Halim & Hafni, 2019). Investor harus mengevaluasi harga saham secara menyeluruh karena volatilitasnya yang tinggi. Tingginya harga saham dapat menguntungkan bisnis, berpotensi menghasilkan laba tunai dan meningkatkan reputasi perusahaan. Lebih lanjut, hal ini bisa memfasilitasi kapabilitas perusahaan untuk memperoleh pembiayaan dari berbagai individu atau organisasi. (Tamba & Sidik, 2022). Namun, sebaliknya jika harga saham rendah, Perusahaan akan dihadapkan dengan *capital loss* dan kurangnya minat dari para pemodal (Ramadhani & Zannati, 2018). Selain itu, harga saham yang tinggi dapat mencerminkan peningkatan nilai perusahaan dan juga memperkuat kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan dimasa depan. Mengingat adanya hubungan antara harga saham dan nilai perusahaan, maka semakin tinggi harga saham, semakin besar pula nilai perusahaan. Dengan demikian harga saham yang tercatat di bursa dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai suatu perusahaan.

Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan jangka panjang dengan menjual saham kepada publik. Sebaliknya, investor akan mempertimbangkan berbagai informasi yang relevan untuk mengambil keputusan investasi, salah satunya adalah informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan (Rasyidin et al., 2023). Kinerja keuangan mencerminkan

kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan yang optimal dan menjaga kelangsungan usahanya yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham (Purwanti, 2021). Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah indikator yang dimanfaatkan guna mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, termasuk banyak komponen lainnya. Penanam modal acapkali tertarik pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat. Kinerja ini menunjukkan stabilitas dan prospek positif, yang mungkin menghasilkan peningkatan harga saham perusahaan (Ramahdani, 2024). Hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham penting dilakukan guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana indikator keuangan dapat memengaruhi harga saham suatu perusahaan. Dengan memahami hubungan tersebut, investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih rasional, dan perusahaan juga dapat menarik investor serta menjaga kestabilan harga saham di pasar. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya DER memengaruhi harga saham secara positif. (Estiasih et al., 2020), namun ada juga yang menunjukkan bahwa dampaknya tidak berpengaruh signifikan dalam beberapa sektor industri (Sari et al., 2022).

Faktor ke dua setelah kinerja keuangan, nilai pasar juga menjadi aspek penting dalam menentukan harga saham suatu Perusahaan. Dalam pasar modal, nilai pasar sering digunakan sebagai indikator utama dalam menilai suatu Perusahaan (Bagaskara, 2021). Nilai pasar yang tinggi menunjukkan bahwa investor memiliki kepercayaan yang kuat terhadap perusahaan, sedangkan nilai pasar yang rendah menunjukkan adanya kurang optimis terhadap pertumbuhan Perusahaan. Laba per saham, yang biasa disebut sebagai EPS, memiliki fungsi sebagai salah satu komponen keuangan yang menilai profitabilitas perusahaan dengan berfokus pada laba yang dihasilkan per lembar saham yang beredar. (Febrianti & Nurhayati, 2020).

Nilai pasar berperan penting dalam menentukan harga saham karena mencerminkan bagaimana investor menilai perusahaan berdasarkan prospek pertumbuhan, risiko, dan kinerja keuangan (Bagaskara, 2021). Perusahaan yang memiliki nilai pasar tinggi cenderung akan mengalami kenaikan harga saham karena investor optimis terhadap keuntungannya. Sebaliknya, jika nilai pasar

Perusahaan menurun akibat penurunan laba, ketidakstabilan ekonomi, atau sentimen negatif dari investor, harga sahamnya juga dapat terdampak negatif (Hisbullah, 2021).

Dalam indeks LQ45, nilai pasar menjadi faktor utama yang menarik perhatian investor karena Perusahaan dalam indeks ini dipilih berdasarkan kriteria likuiditas dan fundamental yang kuat (Amir & Ahmadi, 2024). Akibatnya, perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar sering kali menunjukkan harga saham yang lebih stabil dan menarik bagi investor yang ingin memiliki saham dalam jangka panjang. Kemudian untuk nilai pasar sering digunakan sebagai indikator harga saham, namun hasil penelitian sebelumnya tidak menunjukkan adanya hubungan yang konsisten dengan harga saham (Andriani et al., 2022).

Faktor ketiga yang mempengaruhi situasi ini adalah modal intelektual, yang juga disebut sebagai modal intelektual. Ini adalah faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan. (Adam Ferdiansyah & Achmad Faisal, 2020). Modal intelektual menunjukkan aset yang masih belum direalisasikan namun memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Koefisien nilai tambah intelektual, sebuah metode untuk menilai modal intelektual yang dirancang oleh Pulic pada tahun 1997, adalah contoh pertama dari produksi modal intelektual. Komponen utama pada modal intelektual menjadi hal penting untuk memaksimalkan aset di Perusahaan yang mencakup *human capital*, *structural capital*, serta *capital employed* (Ristiani & Wahidahwati, 2021).

Modal intelektual memiliki peranan krusial dalam menentukan harga saham suatu Perusahaan. Sumber daya manusia, modal struktural, dan modal relasional berkontribusi terhadap keunggulan kompetitif Perusahaan serta mempengaruhi persepsi investor terhadap sahamnya (Area, 2023). Perusahaan yang berhasil mengelola dan memanfaatkan modal intelektual mereka cenderung mengalami peningkatan kinerja keuangan, menarik lebih banyak investor, dan pada akhirnya menyaksikan peningkatan valuasi saham mereka di pasar modal. (Wardifa & Yanthi, 2022). Oleh karena itu, selain melihat laporan

keuangan, investor juga perlu memperhatikan aspek modal intelektual dalam menilai potensi investasi suatu Perusahaan.

Sejumlah penelitian sudah dijalankan untuk menguji hubungan antara rasio keuangan dan harga saham, dengan hasil yang beragam. Oleh karena itu, penyelidikan lebih lanjut diperlukan untuk memastikan sejauh mana data yang berasal dari rasio keuangan, termasuk nilai pasar, modal intelektual, serta kinerja keuangan, berdampak pada keputusan investasi investor, yang kemudian dimanifestasikan dalam harga saham. Oleh karena itu, analisis tambahan diperlukan.

Analisis rasio keuangan memiliki peran penting dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan suatu Perusahaan. Dengan alasan tersebut, penulis berencana untuk menguji serta menganalisis kembali pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham melalui penelitian berjudul: **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Nilai Pasar, dan Modal Intelektual Terhadap Harga Saham pada Perusahaan (Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang maka dirumuskan berbagai masalah berupa pertanyaan dalam penelitian ini mencakup:

1. Apakah kinerja keuangan memengaruhi harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah nilai pasar memengaruhi harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah modal intelektual memengaruhi harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah kinerja keuangan, nilai pasar, dan modal intelektual memengaruhi harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui antara nilai pasar dengan harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui antara modal intelektual dengan harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui antara kinerja keuangan, nilai pasar, dan modal intelektual dengan harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan yang telah disebutkan sebelumnya, berikut adalah manfaat dari penelitian yang dapat menawarkan Solusi yang bermanfaat bagi semua pihak yang berpartisipasi, yakni:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, diharapkan bisa menjadi acuan dan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam menganalisis serta studi mengenai pengaruh harga saham terhadap Perusahaan yang diteliti.
- b. Penelitian ini juga bisa dijadikan rujukan bagi mahasiswa lainnya yang ingin mendalami Pengaruh Kinerja Keuangan, Nilai Pasar, dan Modal Intelektual Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Membantu pemeriksaan laporan keuangan, memberikan informasi yang relevan kepada investor, serta menjadi referensi untuk membuat keputusan yang tepat dalam investasi saham.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi yang akan menjadi sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan dan diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan untuk pihak manajer dan para pemegang saham untuk mengambil keputusan ke depannya. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan menjadi data

tambahan untuk pihak manajer dan para pemegang saham agar memperhatikan peningkatan dan penurunan harga saham, serta membantu pihak manajer dan pemegang saham dalam mengetahui pengaruh dari kinerja keuangan, nilai pasar, dan modal intelektual terhadap harga saham.

- c. Penelitian ini menekankan pentingnya faktor kinerja keuangan, nilai pasar, dan modal intelektual dalam menilai kinerja perusahaan dan membantu pengambilan keputusan investasi. Untuk memenuhi persyaratan kelulusan, penulis harus melakukan penelitian ini untuk menilai tingkat pengetahuan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk membantu penulis dalam menilai kinerja perusahaan dengan memberikan informasi tambahan.